

**ANALISIS GAYA BAHASA NOVEL *HUJAN*
KARYA TERE LIYE
DAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARANNYA
PADA SISWA KELAS XII SMA**

Oleh: Ririn Nurul Azizah, Bagiya, Umi Faizah
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
rinnurulazizah7@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) gaya bahasa dalam novel *Hujan* Karya Tere Liye; (2) rencana pelaksanaan pembelajaran gaya bahasa novel *Hujan* karya Tere Liye pada siswa kelas XII SMA. Objek penelitian ini adalah novel *Hujan* karya Tere Liye dengan fokus penelitian gaya bahasa dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi. Penyajian data disajikan dengan metode penyajian informal. Dari hasil penelitian terbukti bahwa (1) gaya bahasa dalam novel *Hujan* karya Tere Liye meliputi (a) gaya bahasa perbandingan meliputi: depersonifikasi 4 data, metafora 1 data, personifikasi 10 data, simile 2 data; (b) gaya bahasa pertentangan meliputi: antitesis 15 data, hiperbola 4 data, kontradiksi interminus 1 data, paradoks 1 data; (c) gaya bahasa penegasan meliputi: antiklimaks 2 data, asindeton 2 data, klimaks 1 data, koreksio 1 data, pleonasme 10 data, polisindeton 1 data, repetisi 9 data, retorik 4 data; (2) rencana pelaksanaan pembelajaran gaya bahasa dalam novel *Hujan* karya Tere Liye dapat dilaksanakan pada siswa kelas XII SMA sesuai dengan KD 3.9 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel dengan model pembelajaran Quantum yang terdiri atas penyampaian materi tentang jenis-jenis gaya bahasa, menganalisis unsur instrinsik dan gaya bahasa dalam novel *Hujan* Tere Liye; menyusun novel atau bagian cerita dalam novel dengan memperhatikan gaya bahasa; memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menukarkan hasil karyanya kepada teman sebangku; memberikan kesempatan peserta didik untuk melaporkan hasil pekerjaan, dan melakukan evaluasi pembelajaran.

Katakunci: gaya bahasa, novel, rencana pelaksanaan pembelajaran

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan wujud gagasan seseorang terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Sastra hadir sebagai hasil memiliki pemahaman yang lebih mendalam, bukan hanya sekedar cerita khayal atau angan dari pengarang saja, melainkan juga wujud dari

kreativitas pengarang dalam menggali dan mengolah ide yang ada dalam pikirannya. Salah satu bentuk karya sastra adalah novel.

Stanton (2012: 90) menjelaskan bahwa novel tidak dapat mewarisi kesatuan padat yang dimiliki oleh cerpen. Novel adalah sebuah karya fiksi yang mempunyai ciri bentuk panjang dalam cerita. Novel tidak mampu membuat topik cerita yang menonjol seperti mikrokosmis cerpen. Namun, novel mampu menghadirkan perkembangan satu karakter, situasi sosial, dan berbagai peristiwa yang rumit secara detail.

Selain itu, Waluyo (2011: 2) memaparkan bahwa novel merupakan sebuah karya prosa fiksi imajinatif yang paling baru dalam sastra Indonesia karena baru ditulis sejak tahun 1945-an. Novel sebagai karya imajinatif mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang mendalam dan menyajikan secara halus. Novel tidak hanya sebagai alat hiburan, melainkan juga sebagai bentuk seni yang mempelajari dan meneliti bagian-bagian kehidupan dan nilai-nilai baik buruk (moral) dalam kehidupan manusia dan memberitahu kepada pembaca tentang budi pekerti yang luhur. Dalam sebuah karya sastra dibutuhkan pengolahan bahasa yang baik. Bahasa merupakan sarana atau media untuk menyampaikan ide atau gagasan pengarang yang akan dituangkan dalam sebuah karya.

Bahasa dalam karya sastra merupakan unsur terpenting dalam dunia sastra. Dalam karya sastra, bahasa mengandung unsur keindahan. Keindahan merupakan aspek estetika. Sebuah karya sastra akan lebih menarik dan menyenangkan apabila mengandung unsur nilai estetika. Bahasa yang digunakan dalam novel tidak terlepas dari penggunaan gaya bahasa yang berfungsi sebagai aspek keindahan.

Gaya bahasa adalah teknik pengungkapan bahasa, penggayabahasaan, yang maknanya tidak mengacu pada makna harfiah kata yang mendukungnya, melainkan pada makna yang tersirat (Nurgiyantoro, 2013: 398). Gaya bahasa dan penulisan merupakan salah satu unsur yang menarik dalam sebuah karya. Setiap pengarang mempunyai gaya bahasa yang berbeda-beda dalam menuangkan ide tulisannya. Setiap tulisan yang dihasilkan mempunyai gaya penulisan yang diperoleh dari pengarang sehingga dapat dikatakan bahwa watak seorang pengarang sangat mempengaruhi sebuah karya yang ditulisnya.

Novel *Hujan* karya Tere Liye merupakan karya imajinatif dalam bentuk tulisan yang mempunyai nilai estetika. Dalam novel *Hujan* ini, pengarang tidak hanya menggunakan tata tulis secara sederhana, tetapi juga menarik dan mudah dipahami. Novel *Hujan* ini dikemas menggunakan bahasa yang indah dan tetap memperhatikan kualitas isi sehingga membuat karya sastra ini bernilai tinggi. Novel ini memberi banyak motivasi kepada pembaca tentang melupakan, persahabatan, cinta, perpisahan, dan perjuangan. Di dalam novel ini, pembaca seperti diajak berimajinasi ke masa depan di mana semua teknologi sudah canggih dan maju. Bahasa yang digunakan dalam novel tersebut kebanyakan menggunakan bahasa sederhana dan banyak mengandung unsur estetika. Novel ini sarat gaya bahasa di dalamnya sehingga layak dianalisis dari segi gaya bahasa.

Selain itu, penulis menganalisis gaya bahasa pada novel karena sesuai dengan silabus revisi SMA kelas XII yang terdapat pada Kompetensi Dasar 3.9 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel dengan tujuan untuk menemukan isi (unsur instrinsik dan ekstrinsik) dan kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa dapat membantu peserta didik dalam memahami dan mengekspresikan sebuah karya sastra dengan baik. Dengan pembelajaran bahasa, dapat melatih peserta didik untuk mempertajam perasaan, mengembangkan imajinasi, serta kepekaan terhadap lingkungan sekitar.

Pembelajaran bahasa diajarkan di sekolah dengan tujuan membentuk keterampilan berbahasa, mempertajam perasaan, daya khayal, dan penalaran. Pendidikan memiliki peran penting termasuk di dalamnya adalah pembelajaran bahasa. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa sangat perlu diajarkan di SMA.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) gaya bahasa dalam novel *Hujan* karya Tere Liye; dan (2) rencana pelaksanaan pembelajaran gaya bahasa novel *Hujan* karya Tere Liye pada siswa kelas XII SMA. Dalam penelitian ini ada tiga macam jenis gaya bahasa yang akan dianalisis, yaitu: (1) gaya bahasa perbandingan; (2) gaya bahasa pertentangan; dan (3) gaya bahasa penegasan.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Kurniastuti, Bagiya, dan Rizkiana (2017) yang berjudul “Analisis Gaya Bahasa Novel *Hujan*

Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA”, penelitian Mujiono, Bagiya, dan Sholeh (2017) dengan judul “Analisis Bahasa Kiasan Novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* Karya Tere Liye dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA”, dan penelitian Setyorini (2014) yang berjudul “Aspek-Aspek Stilistika Novel *Lalita* Karya Ayu Utami”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah novel *Hujan* karya Tere Liye, tahun 2016 diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama dengan tebal buku 320 halaman. Fokus penelitian ini adalah gaya bahasa dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Hujan* karya Tere Liye yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2016 dengan tebal buku 320 halaman. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu pencatat data dan alat tulis. Dalam pengumpulan data digunakan metode observasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik analisis isi. Teknik yang digunakan penulis untuk menyajikan hasil analisis adalah teknik informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis jenis-jenis gaya bahasa dalam novel *Hujan* karya Tere Liye diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu (1) gaya bahasa perbandingan meliputi: a) depersonifikasi 4 data, b) metafora 1 data, c) personifikasi 10 data, d) simile 2 data; (2) gaya bahasa pertentangan meliputi: a) antithesis 15 data, b) hiperbola 4 data, c) kontradiksi interminus 1 data, d) paradoks 1 data; (3) gaya bahasa penegasan meliputi: a) antiklimaks 2 data, b) asindeton 2 data, c) klimaks 1 data, d) koreksio 1 data, e) pleonasme 10 data, f) polisindeton 1 data, g) repetisi 9 data, h) retorik 4 data.

Penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra berfungsi sebagai aspek estetika atau keindahan. Berikut dicontohkan beberapa jenis gaya bahasa dalam novel *Hujan* karya Tere Liye.

1) Seolah aku hanya patung di kamar ini. (229)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa kalimat *Seolah aku hanya patung di kamar ini*, dapat dikategorikan dalam gaya bahasa depersonifikasi karena dalam kutipan tersebut terdapat ungkapan benda hidup yang memiliki sifat seperti benda mati. Benda hidup dalam kutipan tersebut yaitu tokoh “aku” yang berperan sebagai Maryam, sedangkan benda mati dalam kutipan tersebut yaitu patung. Dengan demikian, tokoh Maryam yang dikategorikan sebagai benda hidup memiliki sifat seperti benda mati atau benda tidak bernyawa yaitu patung.

Dari kutipan di atas gaya bahasa depersonifikasi memiliki fungsi menjelaskan bahwa manusia merupakan benda hidup yang tidak selalu bergerak setiap harinya. Manusia juga membutuhkan sifat benda mati seperti patung untuk beristirahat sejenak.

2) Lail baik-baik saja, kecuali betisnya yang terkena injakan sepatu penumpang lain, terasa sakit, serta lengannya yang terkena siraman cokelat panas. (22)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa kalimat *Lail baik-baik saja, kecuali betisnya yang terkena injakan sepatu penumpang lain, terasa sakit, serta lengannya yang terkena siraman cokelat panas*, dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa kontradiksi interminus karena dalam kutipan tersebut terdapat ungkapan yang sifatnya menyangkal, yaitu kata *kecuali betisnya* terhadap kalimat sebelumnya, yaitu *Lail baik-baik saja*. Pada kutipan tersebut dinyatakan bahwa Lail baik-baik saja. Namun, kondisi Lail yang sebenarnya adalah bagian betis dan lengannya sakit.

Dari kutipan di atas gaya bahasa kontradiksi interminus berfungsi mengajak pembaca untuk berimajinasi membayangkan keadaan yang dialami tokoh Lail. Pembaca seakan-akan larut merasakan keadaan tersebut.

3) Bangunan tangga darurat di belakangnya lenyap, ambruk ke bawah. (29)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa kalimat *Bangunan tangga darurat di belakangnya lenyap, ambruk ke bawah*, dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa pleonasme karena dalam kutipan tersebut terdapat ungkapan yang menambahkan kata yang dirasa tidak diperlukan sehingga terjadi mubazir

kata yaitu kata *ambruk* ditambah kata *ke bawah*. Kata *ambruk* sudah pasti *ke bawah*. Tidak perlu ditambahkan kata *ke bawah* sehingga akan terjadi kemubaziran kata.

Dari kutipan di atas gaya bahasa pleonasme berfungsi untuk menjelaskan suatu peristiwa dengan lebih detail. Selain itu, gaya bahasa ini berfungsi untuk mengajak pembaca berimajinasi membayangkan keadaan yang terjadi di dalamnya. Pembaca seakan-akan ikut larut merasakan keadaan tersebut.

Rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa dengan novel *Hujan* karya Tere Liye pada siswa kelas XII SMA dilakukan menggunakan model pembelajaran Quantum dengan tiga tahap, yaitu (1) kegiatan pendahuluan diawali dengan pendidik memimpin doa, pendidik mengkondisikan kelas, pendidik menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, pendidik menanyakan kepada peserta didik mengenai kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas. (2) kegiatan inti dilakukan pendidik dalam pembelajaran gaya bahasa meliputi a) menyampaikan materi pembelajaran mengenai unsur-unsur instrinsik dan ekstrinsik novel, pengertian gaya bahasa, jenis-jenis gaya bahasa; b) menugaskan peserta didik untuk mengidentifikasi unsur instrinsik dan gaya bahasa novel *Hujan* karya Tere Liye; c) menugaskan peserta didik untuk membuat novel atau karangan singkat dengan menggunakan gaya bahasa; d) menugaskan peserta didik untuk menukarkan hasil karyanya dengan teman sebangku, kemudian di presentasikan; e) merayakan hasil kegiatan belajar mengajar dengan memberikan pujian, hadiah, atau tepuk tangan. (3) kegiatan penutup yang dilakukan pendidik, meliputi memberikan penguatan materi yang telah dipelajari, menyimpulkan pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan datadapat disimpulkan bahwa jenis-jenis gaya bahasa dalam novel *Hujan* karya Tere Liye dibagi menjadi tiga jenis, yaitu (1) gaya bahasa perbandingan meliputi: a) depersonifikasi 4 data, b) metafora 1 data, c) personifikasi 10 data, d) simile 2 data; (2) gaya bahasa pertentangan meliputi: a) antithesis 15 data, b) hiperbola 4 data, c) kontradiksi

interminus 1 data, d) paradoks 1 data; (3) gaya bahasa penegasan meliputi: a) antiklimaks 2 data, b) asindeton 2 data, c) klimaks 1 data, d) koreksio 1 data, e) pleonasme 10 data, f) polisindeton 1 data, g) repetisi 9 data, h) retorik 4 data.

Rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa dengan novel *Hujan* karya Tere Liye pada siswa kelas XII SMA dilakukan menggunakan model pembelajaran Quantum.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut, (a) bagi pembaca, diharapkan dapat lebih memahami jenis-jenis gaya bahasa dalam karya sastra, (b) bagi pendidik, diharapkan dapat menumbuhkan minat peserta didik terhadap pembelajaran bahasa, pendidik juga harus menguasai materi agar peserta didik dapat memahami penjelasan yang disampaikan, (c) bagi peserta didik, diharapkan mampu mengapresiasi dan menganalisis novel, (d) bagi peneliti berikutnya, diharapkan skripsi ini dapat dijadikan sebagai sumber atau referensi untuk penelitian yang sejenis.

Daftar Pustaka

- Keraf, Gorys. 1999. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniastuti, Dwi, Bagiya, Suci, Rizkiana. 2017. "Analisis Gaya Bahasa Novel *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA". *Jurnal Surya Bahtera*. Vol 05. No: 44- 2017.
- Liye, Tere. 2016. *Hujan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Masruchin, Ulin Nuha. 2017. *Buku Pintar Majas, Pantun, dan Puisi*. Yogyakarta: Huta Publisher.
- Mujiono, Dedik, Bagiya, dan Khabib, Sholeh. 2017. "Analisis Bahasa Kiasan Novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* Karya Tere Liye dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA". *Jurnal Surya Bahtera*. Vol 5. No: 48-2017.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Raharjo, Rahmat. 2012. *Pengembangan & Inovasi Kurikulum*. Yogyakarta: Baituna Publishing.

Setyorini, Nurul. 2014. "Aspek-Aspek Stilistika Novel *Lalita* Karya Ayu Utami". *Jurnal Bahtera*, 1 (2), 21-33.

Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Waluyo, Herman J. 2011. *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Surakarta: UNS Press.